

Mandiri Investa Atraktif Syariah

Reksa Dana Saham Syariah

NAV/Unit Rp. 1.045,33

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana
30 Desember 2025No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-6511/BL/2007Tanggal Efektif Reksa Dana
19 Desember 2007Bank Kustodian
Deutsche Bank AGTanggal Peluncuran
25 Januari 2008AUM
Rp. 63,9 MiliarMata Uang
Indonesian Rupiah (Rp.)Periode Penilaian
HarianMinimum Investasi Awal
Rp 50.000Jumlah Unit yang Ditawarkan
1.500.000.000 (Satu Miliar Lima Ratus Juta)Imbal Jasa Manajer Investasi
Maks. 3% p.aImbal Jasa Bank Kustodian
Min. 0,15% & Maks. 0,25%Biaya Pembelian
Maks. 1%Biaya Penjualan Kembali
Maks. 1% (\leq 1 tahun) 0% (> 1 tahun)Biaya Pengalihan
Maks. 1%

Kode ISIN

IDNO000054301

Kode Bloomberg

MANISYA : IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencarian investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi

Periode Investasi



Tingkat Risiko



Keterangan

Reksa Dana MITRAS berinvestasi pada Efek Ekuitas Syariah dengan segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa Dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelola sebesar Rp 63,02 Trillion (as of 30 Desember 2025).



Profil Bank Kustodian

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994 dan oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tujuan Investasi

Memberikan tingkat pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang menarik melalui investasi pada Efek Syariah Bersifat Ekuitas yang sesuai dengan Syariah Islam.

Kebijakan Investasi*

Efek Syariah Bersifat Ekuitas	:	80% - 98%
Sukuk	:	0% - 18%
Pasar Uang Syariah	:	2% - 20%

*) Tidak termasuk kas dan setara kas

Komposisi Portfolio*

Saham Syariah	:	111,77%
Obligasi Syariah	:	0,00%
Deposito Syariah	:	4,25%

*) Tidak termasuk kas dan setara kas

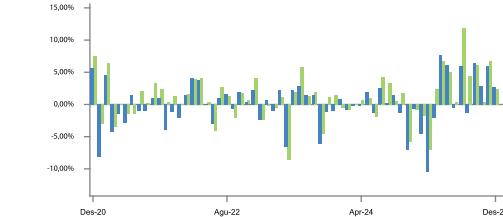
Kinerja Portfolio

ROMITRAS ISSI



Kinerja Bulanan

ROMITRAS ISSI



Kinerja - 30 Desember 2025

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
RDMITRAS	: 2,67%	11,94%	24,69%	18,47%	4,02%	-2,16%	18,47%	4,53%
Benchmark*	: 2,43%	9,75%	36,04%	43,11%	41,74%	73,88%	43,11%	162,94%

Ulasan Pasar

Perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan yang gradual, terutama dengan meningkatnya optimisme yang tercermin dari PMI yang bersifat ekspansif di level 53,3 (sebelumnya: 51,2) dan latar belakang inflasi yang moderat sebesar 2,7% YoY. Neraca perdagangan dan cadangan devisa tetap solid dengan surplus perdagangan sebesar USD 2,4 miliar dan pemulihian cadangan devisa ke sekitar USD 150 miliar. Bank Indonesia memutuskan untuk menahan BI Rate di level 4,75% sejalan dengan fokus untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Keputusan ini diambil di tengah pemulihian pasar kredit yang masih berlangsung, dengan pertumbuhan kredit sebesar 7,74% pada November 2025, yang masih berada di bawah target pertumbuhan kredit Bank Indonesia sebesar 10%. Namun, Bank Indonesia tetap mempertahankan sikap yang propertumbuhan dengan kebijakan moneter yang proposar melalui berbagai insentif untuk meningkatkan likuiditas sistem, seperti insentif bagi perbankan untuk menyalurkan kredit dan pelonggaran kebijakan giro wajib minimum. Realisasi fiskal terus menunjukkan perbaikan dengan pelebaran defisit berjalan (YTD) menjadi 2,4% terhadap PDB (vs. 1,8% tahun lalu). Perkembangan ini diperkuat oleh belanja pemerintah yang cenderung berloaded pada Q425 untuk program prioritas dan belanja sosial yang dipercepat melalui upaya debottlenecking oleh Kementerian Keuangan. Belanja fiskal tersebut diperkirakan akan mendorong pertumbuhan, khususnya dari program prioritas dan rencana penyaluran bantuan tunai pada akhir 2025. Berbagai langkah propertumbuhan yang dilakukan baik dari sisi fiskal maupun moneter menunjukkan efektivitasnya. Indikator frekuensi tinggi seperti pertumbuhan M2, PMI, dan penjualan ritel mengindikasikan pemulihian yang solid pada Q425,